

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah salah satu informasi yang menggambarkan aktivitas atau kinerja manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola sumber daya perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Wahyuni (2008), salah satu kewajiban perusahaan adalah menerbitkan kemudian menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif. Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan merupakan sumber utama dari informasi keuangan.

Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan perusahaan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metoda dan estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan (Wardhani 2008 dalam Andreas, 2017)

Suatu perusahaan dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Ardina & Januarti 2012). Perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan dengan cara melebihkan aset fiktif, atau mengkapitalisasi unsur-unsur yang seharusnya dibebankan .

Hal tersebut diduga dilakukan oleh manajemen dengan maksud menghindari kerugian sebelum pajak, untuk mematuhi peraturan-peraturan agar saham perusahaan dapat diperjualbelikan di bursa saham nasional, serta meningkatkan harga saham (Ardina & Januarti 2012). Penyajian laporan keuangan yang berkualitas, penyaji juga dihadapkan oleh pertimbangan konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian. Perubahan teknologi, globalisasi dan perkembangan transaksi bisnis menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi sehingga makin tinggi pula ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan.

Beberapa kasus-kasus di Indonesia yang memanipulasi skandal tentang laporan keuangan dan banyak ditemukan di berbagai perusahaan, contohnya perusahaan manufaktur seperti PT. Kimia Farma, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal terdeteksi adanya manipulasi seperti manajemen laba (Boediono, 2005). Kasus PT. Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overtated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT. Kimia Farma yang lebih

sajikan laba bersih yang seharusnya Rp.99.594 miliar dicatat senilai Rp. 132 miliar (Davidparsaoran, 2013). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa perusahaan kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan. Prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip yang harus diperhatikan karena menganut kehati-hatian baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya keuntungan dan kerugian. Menurut Lafond dan Watts (2006) menyatakan bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Menurut Soewardjono (2008) konservatisme adalah sikap atau aliran mazhab dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan dapat diperbandingkan, meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Walaupun informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan melalui proses akuntansi diyakini dapat memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi pengambilan keputusan investasi, tetapi tidak menjadikan akuntansi sebagai sumber informasi yang handal bagi investor.

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai (Almilia 2004). Konservatisme jika diterapkan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan (Lafond & Watts 2006). Penerapan konservatisme dapat menyebabkan laba yang fluktuatif, yang akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi arus kas di masa depan (Sari & Adhariani 2009).

Zulaikha (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme yaitu, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Watts (2003) menyatakan konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer.

Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Walaupun konsep konservatisme telah digantikan oleh *prudence* namun konservatisme perlu dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan pada intinya *prudence* merupakan konsep kehati-hatian yang di dalamnya masih terdapat unsur konservatisme.

Pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di berbagai penjuru dunia

merupakan wujud adanya penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Hal itu dikarenakan prinsip yang digunakan dalam IFRS yaitu *fair value* tidak sejalan dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi lebih menekankan pada relevansi. Mulai tahun 2012 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mewajibkan untuk menggunakan prinsip *fair value* dalam penyajian laporan keuangannya. Hal itu dikarenakan konservatisme akuntansi dianggap kurang relevan dalam pengambilan suatu keputusan (Safiq, 2010). Konsep konservatisme merupakan suatu konsep yang masih menjadi *pro* dan kontra sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep tersebut.

Terlepas dari pendapat *pro* dan kontra mengenai konservatisme para kreditor mendesak agar laporan keuangan disusun berdasarkan pada prinsip konservatisme. Tujuan utama para kreditor adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Konservatisme akuntansi akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, sehingga akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada periode berikutnya yang tercermin dalam laporan arus kas perusahaan (Saputri, 2013).

Cash Flow merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas (Saputri, 2013). Penggunaan arus kas bersih aktivitas operasional sebagai ukuran bahwa arus kas bersih aktivitas

operasional merupakan jumlah kas bersih yang mampu disediakan atau digunakan oleh kegiatan operasional pokok perusahaan (Saputri, 2013). Menurut Martini dan Dini (2010) *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan tingginya *operating cash flow* mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan. Variabel *Cash Flow* dapat diukur dengan aktivitas operasi yang dapat dilihat dari arus kas bersih operasional perusahaan (Martani dan Dini 2010).

Menurut Martani dkk, (2015) tujuan penyusunan laporan arus kas untuk menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu entitas selama satu periode langsung. Laporan arus kas menunjukkan detail asal-usul perubahan saldo kas awal dan saldo kas akhir perusahaan. Laporan arus kas juga digunakan melengkapi informasi laporan laba rugi, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengamankan kas, yang dapat diibaratkan sebagai aliran darah atau oksigen suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Saputri, 2013). Menurut Andreas dkk (2017), profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai berbagai cara tergantung laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Menurut Pagalung (2003), profitabilitas perusahaan yang diprosikan dalam bentuk perusahaan yang memiliki laba (*profit*) yang besar akan memiliki kesempatan yang besar untuk bersaing dengan jenis perusahaan yang sama. Profitabilitas

perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan yang tinggi cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Wardhani, 2008).

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ROE (*Return On Equity*). Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Meythi, 2007). Penggunaan ROE memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan pada penyedia pendanaan internal yaitu pemegang saham melalui ekuitas perusahaan (Subramanyam, 2005).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan (Dwitayanti dan Fahlevi, 2015). Menurut Andreas dkk (2017), pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembangnya suatu perusahaan, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan nilai kesempatan yang hilang. Nilai kesempatan investasi merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang (Aristantia dan Putra., 2015 dalam Andreas dkk, 2017).

Roychodhury dan Watss (2006) memberikan gambaran tentang hubungan antara *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan konservatisme akuntansi. Akuntansi dilihat secara tradisional tidak dapat merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Akuisisi dan perubahan nilai akibat penurunan nilai dari aset biasanya tidak dicatat kecuali secara eksternal diperoleh dan dapat diverifikasi (seperti *goodwili* manajer dan akuisisi) (Andreas dkk, 2017). *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan membandingkan selisih nilai buku aktiva tetap dengan total asset (Saputri, 2013).

Leverage merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Resti, 2012). Menurut Brilianti (2013) *leverage* menunjukkan seberapa aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan. Salah satu konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer disebabkan adanya asimetri informasi, informasi tentang kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menerapkan prinsip konservatisme, karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi yang akan datang (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Leverage akan mempengaruhi konservatisme melalui tingkat hutang perusahaan yang tinggi, apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif (Brilianti,

2013). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayarannya dan apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikannya akan mengarah pada kebangkrutan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan proksi *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu total *debt* dibagi dengan total aset (Brilianti, 2013).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, yang dilakukan oleh Saputri (2013) menyimpulkan bahwa *cash flow* dan *Company Growth* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *profitability* dan *Investment Opportunity Set* secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri, (2013) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas dkk, (2017) yang menyimpulkan bahwa *company growth* yang diukur dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *profitability* yang diukur dengan *ROE* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel *leverage* menurut hasil penelitian Brilianti (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian konservatisme pada saat ini masih dibutuhkan karena untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah yang telah muncul sampai saat ini. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih terdapat pro dan kontra mengenai penerapan metode konservatisme akuntansi ini, sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai konservatisme. Hal inilah yang mendorong penelitian dilakukan dibidang ini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Cash Flow*, *Profitability*, *Investmen Opportunity Set (IOS)*, dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, terdapat perbedaan hasil penelitian. Profitabilitas dan konservatisme berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Saputri 2013; Wardhani 2008; dan Zulaikha 2012), sedangkan pengujian konservatisme yang lain adalah *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Dwitayanti & Fahlevi 2015; Saputri 2013), dan menurut Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan menurut hasil penelitian Brilianti (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin menguji kembali dari penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2013) yang meneliti variabel *Cash Flow*, , Profitabilitas, dan *Investmen Opportunity Set* (IOS) sebagai faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun pengamatan yaitu perodesasi yang baru tahun 2015-2018 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2010. Perbedaan sampel yang digunakan terletak pada jumlah sampel yang digunakan. Penelitian ini menambahkan variabel lain yaitu *leverage* yang diduga memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel *cash flow*, profitabilitas, dan *investment opportunity set*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur di indonesia jumlahnya relatif besar dibanding dengan industri lainya dengan kegiatan operasional bisnis yang kompleks, sehingga kemungkinan besar konflik kepentingan juga lebih besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah *Cash Flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *Cash Flow*, Profitabilitas, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengetahui pengaruh *Cash Flow* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d) Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e) Mengetahui pengaruh *Cash Flow*, Profitabilitas, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah

- a) Bagi Universitas

Dalam rangka pengembangan akuntansi sektor publik hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme

akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian mampu memberikan acuan dalam menentukan kebijakan dalam akuntansi pasar modal di Indonesia bagi perusahaan manufaktur, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengalaman yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya agar tertarik untuk meneliti konservatisme akuntansi dan membantu peneliti selanjutnya memahami makna konservatisme dan faktor-faktor yang menyebabkan konsep konservatisme digunakan dalam menyusun laporan keuangan.